

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dunia pendidikan merupakan objek luas yang mencakup seluruh pengalaman dan pemikiran manusia tentang pendidikan. Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses yang berlangsung seumur hidup (*long life education*), yang dialami oleh semua orang tanpa mengenal batas usia. Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan.

Menurut Sanjaya (2014:3) “pendidikan adalah upaya pengembangan potensi anak didik. Dengan demikian, anak harus dipandang sebagai organisme yang sedang berkembang dan memiliki potensi. Tugas pendidikan adalah mengembangkan potensi yang dimiliki anak didik, bukan menjejalkan materi pelajaran atau memaksa agar anak dapat menghafal data dan fakta”.

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan proses pembelajaran. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus dikelola dengan baik. Proses pembelajaran di sekolah berkaitan dengan peranan guru sebagai fasilitator dalam penyampaian materi. Seorang guru dituntut untuk menampilkan keahliannya dalam menyampaikan pelajaran dengan efektif dan efisien di depan kelas. Selain itu, dalam kegiatan belajar mengajar guru hendaknya memandang peserta didik sebagai manusia yang memiliki potensi dalam dirinya yang dapat dikembangkan. Sehingga proses belajar mengajar tidak hanya berfungsi sebagai proses penyampaian teori oleh guru terhadap peserta didiknya, akan tetapi merupakan proses bagi peserta didik untuk menggali dan menemukan sesuatu sebagai pengetahuan baru baginya.

Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa dalam setiap pembelajaran terutama mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, misalnya pada penyampaian materi gerak benda proses belajar mengajar guru masih menggunakan informasi verbal dengan membacakan materi sesuai pada buku. Peserta didik hanya mencatat teori - teori yang diajarkan kemudian guru mengevaluasi berdasar tulisan siswa. Pada pemahaman materi, siswa mengetahui gerak benda umumnya bersifat jatuh. Siswa sulit menjelaskan dan membedakan bagaimana benda yang menggelinding, berputar, memantul, maupun mengalir. Pembelajaran yang kurang variatif ini menimbulkan rendahnya rasa ingin tahu siswa dan pada akhirnya akan membuat siswa tidak termotivasi untuk belajar materi gerak benda. Maka dari itu, pada proses pembelajaran guru dituntut untuk menciptakan suasana yang membuat siswa termotivasi, sebab motivasi merupakan penggerak utama yang dapat membuat siswa melakukan aktivitas belajar guna menambah pengetahuan dan keterampilan.

Berdasarkan observasi peneliti di Kelas III-B SDN 104204 Sambirejo Timur yang berjumlah 23 orang siswa (11 siswa laki - laki dan 12 siswa perempuan) terlihat bahwa siswa yang termotivasi dalam belajar IPA hanya berjumlah 3 orang (13.04%) dan 20 orang lainnya (86.95%) dinyatakan belum termotivasi atau motivasi belajar tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya keseriusan dan ketekunan siswa mengikuti proses pembelajaran, merasa bosan dan tidak bersemangat mengikuti pelajaran, malas mengerjakan tugas, tidak ada keinginan untuk mengetahui, serta tidak peduli terhadap nilai yang diperoleh.

Hal inilah yang juga terjadi di SDN 104204 Sambirejo Timur. Dalam proses pembelajaran IPA, guru kurang menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dan cenderung menggunakan metode ceramah. Dalam penyampaian materi guru hanya melakukan komunikasi satu arah sehingga proses pembelajaran yang terjadi berpusat pada guru (*Teacher Centre*), yakni siswa ditempatkan sebagai objek belajar. Siswa dianggap sebagai individu yang pasif, yang belum memahami apa yang harus dipahami, dan dalam proses pembelajaran siswa dituntut untuk memahami segala sesuatu yang disampaikan guru serta kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat sehingga siswa tidak termotivasi untuk mengikuti pelajaran.

Banyaknya permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan rendahnya motivasi belajar siswa, maka diperlukan perhatian khusus untuk mengatasi masalah tersebut. Mengingat peran guru dalam proses belajar mengajar tidak hanya sekedar pemberi materi, tetapi juga sebagai motivator dengan berusaha membuat siswa terdorong dan tertarik untuk belajar, sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Untuk menimbulkan motivasi peserta didik, materi IPA harus diajarkan melalui berbagai metode, model maupun strategi pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pembelajaran IPA. Pengetahuan (aspek kognitif), keterampilan (aspek psikomotorik), dan sikap nilai (aspek afektif) peserta didik diharapkan dapat berkembang dengan baik dan seimbang serta motivasi belajar siswa juga dapat meningkat.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah model pembelajaran *Card Sort*.

Model pembelajaran *Card Sort* ini mendorong kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara kolaboratif (kerjasama). Tipe model ini bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi, dan fakta tentang objek atau mereview materi yang telah dibahas pada pembelajaran sebelumnya. Ciri khas dari pembelajaran menggunakan model ini adalah siswa mencari bahan sendiri atau materi yang sesuai dengan kategori kelompok yang diperolehnya dan siswa mengelompok sesuai kartu indeks yang diperoleh tiap siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Dahliana (2014:9) dalam ([http://eprints.ums.ac.id/29517/9/NASKAH\\_PUBLIKASI.pdf](http://eprints.ums.ac.id/29517/9/NASKAH_PUBLIKASI.pdf)) yang berjudul “Penerapan model *Card Sort* sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas VII B Sekolah Menengah Pertama Al-Islam I Surakarta tahun ajaran 2013/2014”, penelitian ini menyimpulkan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar siswa yaitu kondisi awal sebelum diterapkannya *Card Sort* sebesar 38,56% dari 28 siswa, tindakan siklus I sebesar 70,71% dari 28 siswa, dan tindakan siklus II sebesar 81,42% dari 28 siswa. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan *Card Sort* dapat meningkatkan motivasi belajar.

Untuk mengetahui apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Card Sort* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA, maka peneliti tertarik untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Card Sort* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas III SDN 104204 Sambirejo Timur T.A. 2016/2017”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Rendahnya motivasi siswa dalam belajar IPA.
2. Kurangnya keseriusan dan ketekunan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Kurang bervariasinya model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran IPA.
4. Pembelajaran berpusat pada guru (*Teacher Centre*).

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membuat batasan masalah agar penelitian yang dilakukan tidak terlalu meluas. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah “Penerapan model pembelajaran *Card Sort* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi pokok gerak benda di Kelas III SDN 104204 Sambirejo Timur T.A. 2016/2017”

## 1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran *Card Sort* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi pokok gerak benda di Kelas III SDN 104204 Sambirejo Timur T.A. 2016/2017 ?”

### 1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai permasalahan yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah “untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Card Sort* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi pokok gerak benda di Kelas III SDN 104204 Sambirejo Timur T.A. 2016/2017”.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Diharapkan dari hasil penelitian ini siswa menjadi lebih termotivasi dalam belajar IPA dan selalu semangat mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan umpan balik bagi para guru khususnya guru SDN 104204 Sambirejo Timur dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Card Sort*.

3. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas dan mutu sekolah khususnya dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar serta pengembangan profesionalisme guru dalam menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa dalam belajar.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan pelatihan untuk mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran *Card Sort* pada pelajaran IPA dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

5. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan sumber referensi untuk meneliti permasalahan yang sama di masa mendatang.

